

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim tetap menjadi salah satu isu global yang mendesak dan menjadi sorotan baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Laporan United in Science oleh Science Advisory Group pada UN Climate Action Summit 2019 menegaskan salah satu tahun terpanas dalam catatan dan peristiwa cuaca ekstrem telah melanda populasi dunia jauh dari Eropa Barat, Amerika Serikat, hingga Australia dan tentu saja Indonesia pada waktu yang sama. (UN, 2019)

Perubahan iklim berdasarkan Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah kondisi dimana perubahan iklim yang diakibatkan oleh kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang menimbulkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah dalam kurun waktu yang dapat diperbandingkan (Kementrian LHK, 2020). Pembangunan yang semata-mata menargetkan pada pertumbuhan ekonomi telah dikritik, khususnya terkait dengan isu-isu degradasi lingkungan, kesenjangan sosial, dan perubahan iklim (Suherman, 2019).

Penyebab utama perubahan iklim adalah peningkatan status emisi gas rumah kaca (Supriadi, 2012). Emisi gas rumah kaca ini disebabkan oleh aktivitas manusia seperti, penggundulan hutan, industrialisasi yang tidak ramah lingkungan, dan pembakaran bahan bakar fosil (Sulistiyono, 2012). Kerusakan lingkungan juga diduga menjadi salah satu penyebab fakta bahwa tingkat kerusakan alam di Indonesia cukup mengawatirkan, terjadinya perubahan iklim seperti urbanisasi, penggundulan hutan, dan industrialisasi disertai dengan kegiatan alam seperti letusan gunung berapi, pergeseran orbit bumi, pergeseran benua, dan El Nino (Julismin, 2013).

Dampak perubahan iklim telah dirasakan di berbagai aspek kehidupan di Dunia, termasuk ekonomi, sosial dan lingkungan. Frekuensi bencana alam yang semakin sering terjadi seperti bencana banjir, kekeringan, badai tropis yang kuat, dan peningkatan suhu yang ekstrim merupakan salah satu contoh nyata dari dampak buruk perubahan iklim. Selain itu, perubahan iklim juga berdampak pada menurunnya kualitas udara, mencairnya es di Kutub Selatan dan Kutub Utara, serta naiknya permukaan air laut yang mengancam keberlangsungan pulau-pulau kecil dan pesisir (Husain, 2010).

Menyikapi tantangan perubahan iklim dan mencapai keberlanjutan global, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah merumuskan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling berhubungan, yang mencakup isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan lingkungan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi serta akses terhadap energi terbarukan. (Risanti et al., 2021).

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang dijuluki sebagai paru-paru dunia. Hal ini didukung oleh keberadaan hutan-hutan beriklim tropis dan yang merupakan negara agraris dengan didukung potensi sumber daya alam yang melimpah, faktor iklim tropis, curah hujan tinggi dan kesuburan tanah. Indonesia memiliki potensi cukup tinggi dibidang pertanian dan menjadi salah satu sektor penyumbang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2019 (BPS, 2019). Sumber mata pencaharian mereka melalui kegiatan pertanian seperti beternak, menangkap ikan, menebang kayu, dan mengumpulkan makanan dengan lebih dari separuh populasi yang aktif secara ekonomi di negara berkembang sangat bergantung pada lingkungan (Wawan, 2016). Ini saja menyoroti pentingnya tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) kedelapan yakni mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja yang penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak.

Pelaksanaan ekonomi hijau membutuhkan dana yang terbilang besar terutama pada kebutuhan proyek-proyek energi terbarukan, ini merupakan

masalah yang memunculkan inovasi-inovasi instrumen keuangan yang berfokus pada pembiayaan proyek yang mengikuti prinsip-prinsip lingkungan hidup (ESG) dan pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) (Fitrah, 2022).

Berkaitan dengan isu-isu tersebut, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan instrumen keuangan yang memfokuskan pada pendanaan perubahan iklim yang pada tahun 2018 instrumen keuangan itu disebut dengan istilah *Green Sukuk*. Penerbitan instrumen keuangan baru ini menggunakan *underlying asset* berupa bangunan dan tanah yang dimiliki oleh negara sebesar 51%, sedangkan 49% sisanya adalah proyek pemerintah yang sedang berlangsung. Dana hasil dari penerbitan *Green Sukuk* akan dimanfaatkan untuk pendanaan proyek-proyek hijau pemerintah di lima sektor diantaranya, yaitu untuk ketahanan perubahan iklim pada daerah rawan bencana, transportasi berkelanjutan, manajemen energi dan limbah, pertanian berkelanjutan, dan energi terbarukan yang tersebar yang tersebar di berbagai kementerian/lembaga (DJPPR, 2018).

Perkembangan pesat ekonomi islam diindustri keuangan dunia mulai di negara Timur Tengah dan Asia Tenggara kini mulai menggunakan transaksi dan investasi berbasis syariah. Di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi masyarakat yang memilih lembaga keuangan syariah sebagai aktivitas transaksi dan investasi dalam pengembangan bisnis maupun ekonomi. Fungsi utama lembaga keuangan adalah selaku perantara dan mediator bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang akan kelebihan dana yang dikenal dengan istilah *Intermediary financial*. Lembaga keuangan tentunya akan memudahkan kegiatan mengenai transaksi ekonomi (Anggraini, 2018). Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dan menjadi salah satu usaha dalam memperkuat struktur pasar keuangan global dimasa kini dan masa yang mendatang. Lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sama dengan lembaga keuangan konvensional pada umumnya. Proses transaksi, akad dan penyelesaian masalah sengketa merupakan perbedaan mendasar dari lembaga keuangan umum dengan syariah. (Maurizka, 2020)

Tabel 1. 1 Distribusi Aset Keuangan Syariah Global 2020

Sektor Keuangan Syariah	Total Aset (Miliar Dolar AS)	Porsi terhadap total aset keuangan syariah global	Jumlah Institusi
Perbankan Syariah	2.349	70%	527
Sukuk	631	19%	3.805
Lembaga IKNB Syariah Lainnya	178	5%	1.698
Reksadana Syariah	154	5%	745
Asuransi Syariah	62	2%	323

Sumber : *Islamic Finance Development Report 2021*

Tabel 1. 2 Posisi Indonesia dalam Keuangan Syariah Global Secara Total Aset

No.	Sektor Keuangan Syariah	Ranking Global	Total Aset (Miliar Dolar AS)
1.	Kepuasan Syariah	7	US\$119
2.	Perbankan Syariah	10	US\$39
3.	Asuransi Syariah	4	US\$4
4.	Sukuk	3	US\$73
5.	Reksadana Syariah	6	US\$3

Sumber : *Islamic Finance Development Report 2021*

Obligasi syariah yang dikenal juga dengan sukuk merupakan salah satu instrumen pasar modal syariah mengalami evolusi atau pertumbuhan yang meningkat dan memiliki nilai emisi internasional yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Banyak diantara dari negara non muslim yang tertarik untuk meluncurkan obligasi syariah yaitu antara lain Jerman, USA, Jepang, China, United Kingdom, Canada, Rusia, Singapura, Hongkong dan Gambia.

Di Indonesia telah mulai meluncurkan sukuk terhitung sejak tahun 2002. (Serfianto, 2017)

Menurut data Direktorat Jendral Pembiayaan dan Pengelolaan Risiko (DJPPR) Kementerian keuangan, pada tahun 2008 sampai 2021 perkembangan Sukuk Negara, total jumlah akumulasi penerbitan telah mencapai Rp. 1.633,25 Triliun. Sukuk ritel yang ditawarkan pada individu telah meraup Rp. 204,61 triliun dari 13 Sukuk Ritel. Dari angka tersebut total investor Sukuk Ritel mencapai 347.145 orang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia (DJPPR, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Penerbitan Sukuk Negara

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Grafik diatas menunjukkan perkembangan sukuk di Indonesia terutama pada tahun 2008 sampai 2021 yang mengalami kenaikan yang signifikan. Salah satu jenis sukuk Negara yang paling diminati akhir-akhir ini adalah Green Sukuk Ritel yang merupakan seri Sukuk Tabungan ST0006. Berbeda dengan penerbitan ST seri sebelumnya, penerbitan ST dengan format Green, seluruh hasil penerbitannya yang wajib untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan baik refinancing maupun *new financing*. (Affandi, 2022)

Penerbitan instrumen Green Sukuk di Indonesia merupakan terobosan baru Pemerintah Republik Indonesia untuk realisasi komitmen terhadap pengatasan isu perubahan iklim dengan tetap menggunakan prinsip syariah. Secara khusus prinsip *wasatiyyah* mensyaratkan untuk menjaga keseimbangan dari *mizan* (keadaan alami dunia) yang merupakan diperlukannya penghindaran dari pemborosan dan korupsi. *Fasad* (kekacauan promosi) adalah larangan dibawah ajaran Islam yaitu transaksi yang tidak etis yang mencangkup bunga (*riba*), penipuan kontrak (*gharar*), dan perjudian (*maysir*) (RFI, 2018).

SDGs bertujuan memulihkan dampak dari kerusakan yang terjadi dengan penekanan yang ingin dicapai melalui kerjasama antar-sektor dan antar-negara (Ermelena, 2017). *Green* sukuk sebagai instrumen keuangan yang relevan untuk karena memang secara khusus pemanfaatan dana hasil penerbitannya wajib dialokasikan pada pembangunan-pembangunan yang berkonsentrasi dan mempertimbangkan dimensi lingkungan, sehingga komitmen Pemerintah dalam mengantisipasi isu perubahan lingkungan dapat terwujudkan. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ditetapkan pemerintah dalam strategi pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs). SDGs memiliki komitmen untuk memperbaiki dan memulihkan lingkungan yang dituangkan dalam enam elemen penting yakni diantaranya: *Planet, People, Prosperity, Dignity, Justice dan Partnership* (Ermelena, 2017).

Mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat ketahanan terhadap bencananya yang cukup tinggi dan menjadikan penerbitan *Green Sukuk* ini sangat penting digunakan di Indonesia. Alokasi penggunaan dana green sukuk memiliki pengaruh pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs untuk beberapa tujuan (*goals*) yaitu bertujuan untuk menyikapi perubahan iklim (*Goal 13: Climate action*), Ketahanan jangka panjang (*Goal 11: Sustainable Cities and communitiesI*), untuk menghasilkan pertumbuhan industri, inovasi dan infrastruktur yang selaras (*Goal 9: Industry, Inovation dan Infrastruktire*) dan yang membawa rakyat pada kehidupan yang layak

dengan pertumbuhan ekonomi yang baik (*Goal 8: Decent work and economic growth*), serta memenuhi kebutuhan energi bersih yang terjangkau (*Goal 7: Affordable and clean energy*) Sesuai dengan laporan (*Green sukuk report, 2020*).

Salah satu instrument keuangan yang di anggap memiliki potensi tinggi dalam mendukung implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan *atau* *SDGs* adalah *Green Sukuk*. *SDGs* tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan *green sukuk* di Indonesia, inovasi baru ini mestinya terdapat banyak potensi dan tantangan pada praktik pengembangan instrumen keuangan *green sukuk* dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (*SDGs*). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pengembangan *green sukuk* di Indonesia menjadi penting dalam mewujudkan *sustainable development goals*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dalam *green sukuk*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Maraknya isu penurunan kualitas lingkungan, perubahan iklim dan kesenjangan sosial
2. Potensi lingkungan dan sumber daya alam yang perlu dimanfaatkan
3. Kerusakan lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim di Indonesia
4. Muncul inovasi dan inisiatif dari negara Indonesia dimana masyarakatnya yang sudah mulai sadar mengenai pembangunan berkelanjutan
5. Isu pertumbuhan ekonomi dan akses terhadap energi terbarukan
6. Keterbatasan akses terhadap dana dan mitra keuangan
7. Tantangan dalam mengukur dampak sosial dan lingkungan
8. Kesadaran dan pemahaman terbatas mengenai *Green Sukuk*
9. Kurangnya infrastruktur yang mendukung kesuksesan dalam mencapai *SDGs*

10. Tingkat kerentanan terhadap bencananya yang cukup tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, pembahasan ini difokuskan pada pengembangan green sukuk dalam mewujudkan sustainable development goals pada tujuan ke 7, 8, 9, 11, 13 di Indonesia dengan potensi dan tantangan pada masa mendatang dengan mengacu pada lima tahun terakhir untuk melihat prospek pengembangan green sukuk, penulis membatasi mulai tahun 2018 sampai 2022.

Penelitian ini mencoba memahami terwujudnya *sustainable development goals* terutama pada lima tujuan SDGs di Indonesia melalui adanya pengembangan *green sukuk*, kemudian melihat potensi dan tantangan pengembangan *green sukuk* sebagai instrumen untuk mencapai 5 tujuan *sustainable development goals* di Indonesia pada masa mendatang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan saat ini muncul inovasi dan inisiatif dari negara Indonesia dimana masyarakatnya yang sudah mulai sadar mengenai pembangunan berkelanjutan, tidak hanya mengutamakan peningkatan ekonomi saja tetapi bagaimana aktivitas ekonomi ini dapat menjamin pemanfaatan terhadap sumber daya alam dan mendapatkan hasil yang maksimal karena sesungguhnya Indonesia memiliki potensi namun kenyataannya masih kurang mengarah pada hal tersebut. Oleh karena itu penulis dapat merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan *green sukuk* di Indonesia tahun 2018 sampai 2022.
2. Bagaimana implementasi *green sukuk* dalam mencapai keberhasilan *sustainable development goals* di Indonesia.
3. Bagaimana menentukan strategi pengembangan *green sukuk* dalam mewujudkan 5 tujuan *sustainable development goals* berdasarkan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan *Green Sukuk* di Indonesia tahun 2018 sampai 2022.
2. Untuk menganalisis implementasi *green sukuk* dalam mencapai keberhasilan *sustainable development goals* di Indonesia.
3. Untuk menentukan dan menganalisis strategi pengembangan *green sukuk* dalam mewujudkan 5 tujuan *sustainable development goals* berdasarkan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan berguna:

- a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah kelimuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Untuk menyajikan suatu wawasan tentang penelitian yang menekankan pada potensi dan tantangan pengembangan *green sukuk* dalam mewujudkan *sustainable development goals*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan berguna :

- a. Bagi Akademisi
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu ekonomi syariah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk di jadikan bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penulis

1) Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis pengembangan green sukuk dalam memperkuat keuangan syariah dan menciptakan Indonesia Ramah Lingkungan.

2) Dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

c. Bagi Masyarakat

1) Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sarana informasi tentang sektor keuangan syariah khususnya pada pasar modal syariah yaitu sukuk.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain dengan bahasan yang hampir sama yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Green Sukuk Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals Di Indonesia.

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI (TAHUN)	JUDUL, TUJUAN, METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Grahesti, Nafii'ah & Pramunin gtyas, E. (2022)	<i>Green Sukuk: Investasi Hijau Berbasis Syariah dalam Mewujudkan</i>	Berdasarkan data-data yang dipaparkan pada penelitian ini, mengidentifikasi bahwa <i>green</i> sukuk berpotensi besar untuk	Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan

		<p>Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim di Indonesia. Penelitian difokuskan untuk mengetahui potensi <i>green sukuk</i> dalam perubahan iklim yang menjadi masalah dan menyangkut keselamatan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang digabungkan dengan analisis</p>	<p>semakin dikembangkan di Indonesia. Terlihat dari minat investor yang mengalami peningkatan signifikan terhadap investasi serta sikap awareness terhadap kelestarian lingkungan.</p> <p>Proyek lingkungan pada <i>sukuk hijau</i> ini sudah semestinya tercantum dalam sektor yang ada di <i>Green Sukuk Framework</i>, yaitu <i>dark green, medium green, dan light green</i>.</p> <p><i>Green sukuk</i> menurut penulis ini berpotensi untuk dikembangkan baik pada pasar global maupun pasar domestik. Potensi ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun, baik investor domestik maupun investor asing.</p> <p>Mayoritas penduduk di Indonesia yang</p>	<p>penelitian ini adalah mengenai pembahasan <i>Green sukuk</i> sebagai instrumen investasi hijau untuk mendukung upaya pencapaian berkelanjutan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas <i>Green sukuk</i> dalam mewujudkan ketahanan perubahan iklim di Indonesia.</p>
--	--	---	---	---

			<p>merupakan muslim menjadi nilai tambah bagi <i>green sukuk</i> untuk berkembang.</p> <p>Kehadiran <i>green sukuk</i>, diharapkan dapat menjawab permasalahan masyarakat dan mampu mewujudkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan pelaksanaan kelestarian lingkungan di Indonesia.</p>	
2.	Imroatus (2022)	<p><i>Green Sukuk Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau.</i> Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mewujudkan lingkungan hijau melalui <i>green sukuk</i></p>	<p>Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan <i>sukuk</i> tersebut yang salah satunya adalah, menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam webinar <i>Green Ekonomy Outlook 2022</i>, beliau mengatakan bahwa dari tahun 2018 sampai 2021 ini pemerintah telah menerbitkan 3,5 miliar US <i>dSolar</i> baik <i>green bond</i></p>	<p>Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dalam mendeskripsikan hasil</p>

		<p>dan apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan sukuk hijau di Indonesia. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan.</p>	<p>konvensional maupun syariah (sukuk). Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah adalah komitmen dalam mengatasi perubahan iklim, membuat rancangan kerja berserikat bangsa-bangsa melalui UU No. 16 tahun 2016, termasuk negara dengan partisipasi aktif dalam gerakan perumusan emisi gas rumah kaca dan telah membuka tenor hingga 30 tahun, sehingga Indonesia dinobatkan sebagai Negara pemberi tenor terlama di Dunia. Serta ada 3,447 proyek di 34 provinsi yang dibiayai melalui green sukuk.</p>	<p>penelitian tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata. Sedangkan perbedaan penelitian ini, lebih membahas mengenai <i>Green Sukuk</i> Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau.</p>
3.	Alhaq, K. (2021)	<p>Strategi Pengembangan <i>Green Sukuk</i> di Indonesia: Pendekatan ANP-SWOT. Tujuan dari</p>	<p>Adapun aspek yang termasuk dalam kekuatan (<i>strenghts</i>) adalah <i>green sukuk</i> dengan skema ritel mampu menjangkau kelompok baru yakni</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan ANP-SWOT dengan tujuan menganalisis strategi</p>

		<p>penelitian ini untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman <i>green sukuk</i> dan menganalisis strategi pengembangan <i>green sukuk</i> di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analytic Network Process dengan struktur jaringan SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Threat).</p>	<p>para investor. Sedangkan dalam aspek kelemahan yang diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi mengenai <i>green sukuk</i>, terbatasnya inovasi akad, jumlah dan jenis proyek yang didanai. Aspek peluangnya yakni peningkatan kesadaran masyarakat dengan tren gaya hidup yang ramah lingkungan serta mayoritas penduduk indonesia yang muslim. Adapun aspek ancaman antara lain yaitu adanya resiko <i>greenwashing</i>, persaingan produk serta rendahnya literasi masyarakat terhadap pasar modal terkhusus pada <i>green sukuk</i> dan resiko reputasi.</p>	<p>Pengembangan <i>Green Sukuk</i>. Perbedaannya yaitu Responden dalam penelitian ini berjumlah lima orang pakar yang terdiri atas akademisi, regulator, dan praktisi.</p>
4.	Rohman, R.S. (2019)	<p>Prospek Implementasi Green Bond Terhadap</p>	<p>Perusahaan merupakan emiten terbesar obligasi hijau, dan pasar global berkembang pesat</p>	<p>Persamaan penelitian ini membahas penerapan</p>

		<p>Penerapan Green Sukuk Di Indonesia. Untuk mengetahui mekanisme penerapan dan perkembangan <i>green bond</i> serta mengetahui <i>strengths, weaknesses, opportunities</i> dan <i>threats</i> (SWOT) dalam penerapan <i>green sukuk</i> di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.</p>	<p>untuk produk ini. Dalam kurun waktu kurang dari semester pertama 2014, 18.350 miliar US Dolar yang merupakan pembiayaan pada obligasi hijau bersertifikat sudah dikeluarkan, dan merupakan peningkatan dari tahun 2013 dengan total 11 miliar US dolar. Dari segi mekanisme <i>green bond</i> sudah banyak berkembang dan mempunyai jenis yang dapat membedakan produknya sehingga aplikasi <i>green sukuk</i> dapat menyesuaikan dengan mekanisme beragam milik <i>green bond</i>.</p>	<p><i>green sukuk</i> di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu membahas mekanisme penerapan dan perkembangan <i>green bond</i> dan prospek implementasinya terhadap penerapan <i>green sukuk</i> di Indonesia.</p>
5.	Eko Purwanto (2020)	<p>Analisis Potensi <i>Green Sukuk</i> Dalam Pembiayaan Infrastruktur Kota Malang.</p>	<p>Penerbitan <i>green sukuk</i> atau sukuk syariah daerah ini belum adanya regulasi yang memberikan kepastian hukum dalam</p>	<p>Adapun persamaan Penelitian ini, penelitian ini membahas potensi <i>green</i></p>

		<p>Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui gambaran potensi penerbitan <i>green sukuk</i> daerah dalam pengembangan alternatif dan pembiayaan infrastruktur di Kota Malang dan menganalisis strategi yang tepat dalam menggali potensi penerbitan sukuk daerah di Kota Malang.</p>	<p>mendukung pembiayaan infrastruktur di Kota Malang bagi Pemerintah Kota Malang. Adapun strategi berdasarkan analisis SWOT yang diperlukan untuk mendukung upaya penerbitan <i>green sukuk</i> di daerah dan meminimalkan kelemahan yang ada pada regulasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan matriks interaksi EFAS-IFAS SWOT dalam strategi Kelemahan-Peluang (WO) yaitu meningkatkan promosi untuk mendukung sosialisasi program kerja Pemerintah Kota Malang, dengan memanfaatkan iklim yang kondusif Kota Malang, dan kendala hukum yang menjadi masalah dasar sehingga</p>	<p><i>sukuk</i> di Indonesia terhadap sustainable development goals. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas Potensi <i>Green Sukuk</i> Dalam Pembiayaan Infrastruktur Kota.</p>
--	--	---	---	--

			<p>perlu adanya upaya untuk mendorong pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mendukung penerbitan <i>green sukuk</i> di Kota Malang.</p>	
6.	(Wibisono & Puspitasari, 2021)	<p>Green Sukuk Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sustainable Development Goals Melalui Pengelolaan Sampah (PLTSa). Tujuan penelitian ini Untuk memformulasikan kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah secara berkelanjutan melalui PLTSa, penggunaan instrumen</p>	<p>Green Sukuk memiliki potensi untuk membiayai sistem pengolahan sampah berteknologi seperti PLTSa atau Intermediate Treatment Facility dan dapat mendukung Indonesia untuk mencapai Sustainable Development Goals. Terdapat tiga target yang berhubungan seperti tujuan ke-12.5 tentang pengolahan/pengurangan sampah, tujuan ke-8.4 tentang pertumbuhan ekonomi hijau serta tujuan ke-7.2 tentang energi terbarukan. Selain itu, dapat diketahui bahwasanya penduduk dan</p>	<p>Penelitian ini membahas penggunaan instrumen Green Sukuk untuk membiayai kebijakan PLTSa.</p>

		Green Sukuk untuk membiayai kebijakan PLTSa.	pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap timbulan sampah. Sementara pertumbuhan produksi industri tidak berpengaruh.	
7.	(Mauliyah et al., 2023)	Potensi Pengembangan Green Sukuk dan Aspek Hukum di Indonesia. Tujuan penelitian ini Menganalisis kajian-kajian yang mempengaruhi potensi sukuk hijau di Indonesia.	Sukuk hijau yang diterbitkan di Indonesia mempunyai kekuatan hukum dengan regulasi yang ada dan juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kesadaran instrumen keuangan syariah di tingkat nasional dan internasional, serta dapat mewujudkan efek ramah lingkungan terhadap iklim Indonesia termasuk Sustainable Development Goals (SDGs) poin 7, 8, 9, 11, dan 13.	Penelitian ini membahas mengenai menganalisis kajian-kajian yang mempengaruhi potensi sukuk hijau di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 12 artikel jurnal <i>peer-review</i> dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021) yang sesuai dengan topik penelitian.
8	(Suherman, 2019)	Potensi Pasar dan Kesiapan Kelembagaan	Instrumen green sukuk yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik	Adapun persamaan Penelitian ini,

		<p>Green Sukuk Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini penting adanya karena belum ada penelitian yang spesifik membahas mengenai pasar dan kelembagaan green sukuk dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi campuran dengan menggunakan teknik forecasting least square dan analogi historis pada potensi pasar,</p>	<p>Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, baik di pasar domestik maupun internasional. Hal tersebut terbukti dengan tren kenaikan jumlah penerbitan dan minat investor yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Penemuan selanjutnya menunjukkan bahwa kelembagaan green sukuk sudah siap dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun yang menjadi catatan penting bahwa kelembagaan green sukuk masih perlu dibenahi khususnya terkait dengan jangkauan green sukuk terhadap tujuh belas (17) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau biasa disebut Sustainable</p>	<p>penelitian ini membahas potensi <i>green sukuk</i> di Indonesia. menggunakan metodologi campuran dengan menggunakan teknik forecasting least square dan analogi historis pada potensi pasar, kemudian teknik analisis interaktif kualitatif berdasarkan data primer yang diperoleh.</p>
--	--	---	--	--

		<p>kemudian teknik analisis interaktif kualitatif berdasarkan data primer yang diperoleh.</p>	<p>Development Goals (SDGs), karena sejauh ini green sukuk masih berfokus pada masalah perubahan iklim saja. Meskipun demikian kontribusi green sukuk terhadap pembangunan berkelanjutan sudah mulai terlihat dari kontribusi green sukuk dalam mendanai proyek green pemerintah.</p>	
9.	(Liu & Lai, 2021)	<p>Ecologies of green finance: Green sukuk and development of green Islamic finance in Malaysia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan terkini dari sukuk hijau.</p>	<p>Keterbatasan utama adalah penggabungan Prinsip-prinsip Obligasi Hijau yang ada, yang memungkinkan tidak hanya penerimaan internasional sukuk hijau tetapi juga membuatnya rentan terhadap greenwashing. Dengan memeriksa persimpangan berbagai ekologi keuangan hijau dan keuangan Islam, kami mengungkapkan kontradiksi dan keterbatasan sukuk hijau dalam</p>	<p>Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan sukuk hijau (sering disebut sebagai obligasi hijau Islam). Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas</p>

		Dengan menggunakan pendekatan ekologi keuangan.	berkontribusi pada pembangunan negara Malaysia dan aksi iklim.	kontradiksi yang ada dalam keuangan hijau dalam lingkup keuangan hijau islam di Malaysia.
10.	(Rizaldi Saeful Rohman, 2017)	<p>Prospek Implementasi <i>Green Bond</i> Terhadap Penerapan <i>Green Sukuk</i> di Indonesia. Untuk mengetahui mekanisme penerapan dan perkembangan <i>green bond</i>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.</p>	<p>Perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah dapat menerapkan konsep hijau dalam pengelolaan perusahaan, Indonesia sudah memiliki aturan mengenai lingkungan hidup dalam hal produk, pembiayaan, pengelolaan limbah dan lain-lain.</p> <p>Indonesia memiliki perkembangan dan potensi sukuk yang besar, dan Indonesia telah merencanakan keuangan berbasis hijau di masa depan sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Persamaan penelitian ini membahas penerapan <i>green sukuk</i> di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas Implementasi <i>Green Bond</i> Terhadap Penerapan <i>Green Sukuk</i> di Indonesia menggunakan metode analisis SWOT.</p>

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini tentang salah satu produk investasi syariah dan efek bersifat utang di Indonesia. Tiga lembaga yang memiliki kewenangan mengatur dan mengawasi Efek bersifat utang di Indonesia. Ketiga lembaga tersebut adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website (www.ojk.go.id), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Green Sukuk Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals di Indonesia” dilakukan pada bulan Februari dan batas akhir maksimal penelitian ini pada bulan Agustus 2023.

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang sedang dikaji penulis yang berjudul “Strategi Pengembangan Green Sukuk Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals di Indonesia”. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Mardalis, 2017). Penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran

mengenai strategi pengembangan green sukuk dalam rangka mewujudkan sustainable development goals di Indonesia.

Peneliti dalam hal ini melakukan sebuah penelitian dengan menganalisis suatu kondisi permasalahan yang ada, kemudian hasil dari penelitian ini dikembangkan dan dideskripsikan atau dipaparkan secara jelas agar dapat dimengerti oleh orang lain.

4. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap ataupun anggapan yang digambarkan lewat angka, simbol kode, dll (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, adapun sumber data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam bentuk variabel atau kata secara lisan melalui narasumber (Suharsimi, 2014). Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan melalui informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Yayat Supriyatna selaku Sub Koordinator Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon (Bappelitbangda).

- Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013), Data sekunder (*Internet research*) di gunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam mengumpulkan data melalui website-website tertentu. Dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

(www.ojk.go.id), website resmi Kementerian Keuangan, *Green Sukuk* report, ataupun website resmi yang lainnya untuk menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Darmawan, 2013). Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu melalui penulisan kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

a. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan buku yang diperoleh dari kunjungan ke beberapa perpustakaan untuk mendapatkan sumber penguat penulisan Tugas Akhir ini. (Azwar, 1998)

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode penelitian lapangan adalah peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kota Cirebon. Untuk memperoleh data maka peneliti melakukan :

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi secara langsung antara dua pihak atau lebih dimana interaksi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dalam proses wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, baik itu pertanyaan tertulis ataupun lisan. Yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu pihak pemangku kepentingan (Praktisi di Lapangan).

2. Dokumentasi

Proses dokumentasi disini peneliti mengumpulkan seluruh

data yang diperlukan yang berasal dari arsip dokumen, catatan, foto, dokumen resmi, jurnal dll. Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah sumber data yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang sebelumnya telah didapatkan.

6. Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT, pengukuran dalam analisis SWOT dimulai dengan menentukan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman terkait strategi. pengembangan green sukuk dalam rangka mewujudkan 5 tujuan pada *sustainable development goals* (SDGs) di Indonesia. Setelah ditentukan faktor-faktor tersebut kemudian dipilih yang paling berpengaruh oleh narasumber melalui wawancara untuk mendapatkan bobot masing-masing faktor berdasarkan kriterianya yang dikenal dengan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), dimana nilai total kedua indikator ini akan dibandingkan untuk melihat nilai yang mana yang lebih besar, dengan pengertian bobot nilai yang paling besar adalah strategi apa yang dijalankan berdasarkan tabel matriks internal eksternal (IE) dengan angka berpasangan untuk menentukan posisi yang menjadi strategi pengembangan green sukuk dalam mewujudkan SDGs di Indonesia.

Teknik penulisan yang digunakan berdasarkan pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2022.

1. Pengertian Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT pada dasarnya adalah teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi dasar perencanaan strategis. Setelah mengenali masalah yang dihadapi, secara teoritis perlu dibangun kesepakatan di antara para pemangku kepentingan tentang "apa yang diinginkan di masa depan" atas masalah tersebut. Komponen atau elemen apa yang perlu ditingkatkan, dikurangi atau bahkan diganti,

membutuhkan proses analisis yang sebagian besar didasarkan pada peta kondisi SWOT dari isu tersebut.

SWOT merupakan singkatan dari bahasa Inggris, yakni *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasari oleh logika yang dapat memaksimalkan *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). (Rangkuti, 2006)

2. Teori Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Menurut Rangkuti (2006) Analisis SWOT adalah identifikasi yang berguna untuk memperoleh formulasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang tepat untuk perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan Peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman faktor internal kekuatan dan kelemahan.

3. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Sehingga pengambil keputusan lebih komprehensif karena dapat melihat dari empat dimensi ini.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang bagi organisasi .
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan daalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini (Hidayat, 2017).

4. Fungsi Analisis SWOT

Secara umum analisis SWOT sudah dikenal oleh sebagian besar tim teknis penyusun rencana perusahaan. Sebagian dari perencanaan strategis yang terfokus pada perusahaan apakah mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan misi dan mewujudkan visinya. Pengenalan lingkungan perusahaan seperti kekuatan yang dimiliki tentunya dapat membantu perusahaan untuk menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan (Budiman, 2017).

Jadi fungsi Analisis SWOT adalah menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

5. Faktor - Faktor

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah kondisi yang kuat atau dominan dalam perusahaan. Faktor ini merupakan keunggulan dalam perusahaan itu sendiri karena dapat menciptakan nilai tambah atau keunggulan komparatif perusahaan. Nilai tambah ini dapat dilihat jika suatu perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain dan dapat memuaskan para pemangku kepentingan. Hal ini merupakan kekuatan dasar bagi perusahaan dalam menciptakan kualitas yang tinggi.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah keadaan suatu hal yang menjadikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat meminimalisir sebuah kekurangan atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan tersebut.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah kondisi lingkungan di luar perusahaan yang menguntungkan bagi perusahaan dan dapat memajukan suatu peluang.
 1. *Low*, peluang dapat dikatakan *low* apabila adanya daya tarik dan manfaat yang kecil untuk masyarakat dan peluang pencapaiannya juga kecil
 2. *Moderate*, peluang dikatakan moderat apabila daya tarik serta kegunaannya untuk masyarakat besar tetapi peluang pencapaiannya kecil.
 3. *Best*, peluang dikatakan *best* apabila daya tarik dan manfaat untuk masyarakat tinggi dan potensi pencapaiannya juga besar
- d. *Threats* (peluang) adalah kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran perusahaan. Ancaman ini biasanya sangat merugikan perusahaan. Ancaman ini jika tidak diatasi akan berdampak

berkepanjangan yang menghambat pencapaian visi dan misi perusahaan. (Fajar, 2016)

Untuk membuat sebuah rencana, faktor eksternal dan faktor internal harus dievaluasi. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut harus dapat menghasilkan adanya kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh sebuah organisasi, serta mengetahui kelemahan (*weakness*) yang ada pada organisasi tersebut. Sedangkan analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (*opportunity*) yang terbuka bagi organisasi dan juga dapat mengetahui ancaman (*treath*) yang dialami organisasi yang bersangkutan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal ini mempengaruhi peluang dan ancaman (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi lingkungan industri dan lingkungan bisnis secara makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.
2. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di dalam perusahaan, yang juga mempengaruhi terbentuknya pengambilan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua jenis manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan. (Irham, 2013)

6. Formulasi Strategi SWOT

Perumusan strategi ini didasarkan pada analisis SWOT, dimana indikator-indikator dalam analisis SWOT meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang digabungkan ke dalam matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Secara skematis, matriks SWOT dapat digambarkan seperti ini :

Tabel 1. 4 Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities(O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Treaths (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

1. Strategi (SO) yaitu strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk merebut peluang
2. Strategi (ST) yaitu strategi yang disusun berdasarkan kekuatan untuk mengatasi ancaman
3. Strategi (WO) yaitu strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. Strategi (WT) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. (Rangkuti, 2016)

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan sebelumnya, untuk memahami persoalan pada pokok permasalahan terlebih dahulu penyusun mendeskripsikan mengenai persoalan yang menjadi pokok masalah, yakni tentang Peluang dan hambatan Pengembangan *Green Sukuk* dalam Mewujudkan 5 tujuan *Sustainable Development Goals* Di Indonesia dan mengidentifikasi serta menganalisis pengembangan *green sukuk* di Indonesia dalam mewujudkan *sustainable development goals* yang akan penyusun lakukan secara bertahap. Pada penguraiannya, penyusun akan memaparkan bagaimana pengembangan *green sukuk* di Indonesia dalam mewujudkan *sustainable development goals*, apa peluang dan hambatan pengembangan *green sukuk* di Indonesia, dan apa peluang dan tantangan pengembangan *green sukuk* di Indonesia dalam mewujudkan 5 tujuan *sustainable development goals* (SDGs). Baik menyangkut *sustainable development goals* atau pembangunan berkelanjutan yang 5 yaitu tujuan ke 7, 8, 9, 11, 13 sesuai dengan tujuan pengembangan *green sukuk* di Indonesia. Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti merasa perlu adanya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

1. Strategi

Menurut David (2010) Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi bisnis yang berupa perluasan geografis, difersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Menurut Tjiptono (2011) Strategi adalah sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

2. Sukuk

Sukuk berasal dari bahasa arab “*Sakk*” yang berarti ikatan atau sertifikat. Sukuk juga dalam bahasa sehari-hari sering di artikan dengan obligasi syariah dengan karakteristik yang sama erat kaitannya dengan investasi, akan tetapi sukuk berbeda dengan obligasi konvensional. Teori investasi ini berdasarkan konsep *external economics* oleh Alfred Marshal (Maurizka, 2020). Proyek-proyek dalam sukuk ini dapat berupa proyek infrastruktur dalam sektor energi, telekomunikasi, perhubungan, pertanian, industri, manufaktur, dan perumahan rakyat (Direktorat Pembiayaan Syariah, 2015)

Sukuk merupakan surat berharga syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang nilainya tidak tertentu (tidak terpisah atau tidak terbagi). Mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, “Obligasi syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang dengan prinsip syariah kepada pemegang obligasi syariah yang dikeluarkan oleh emiten dan merupakan kewajiban emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah yaitu berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada waktu jatuh tempo” (Huda, 2014)

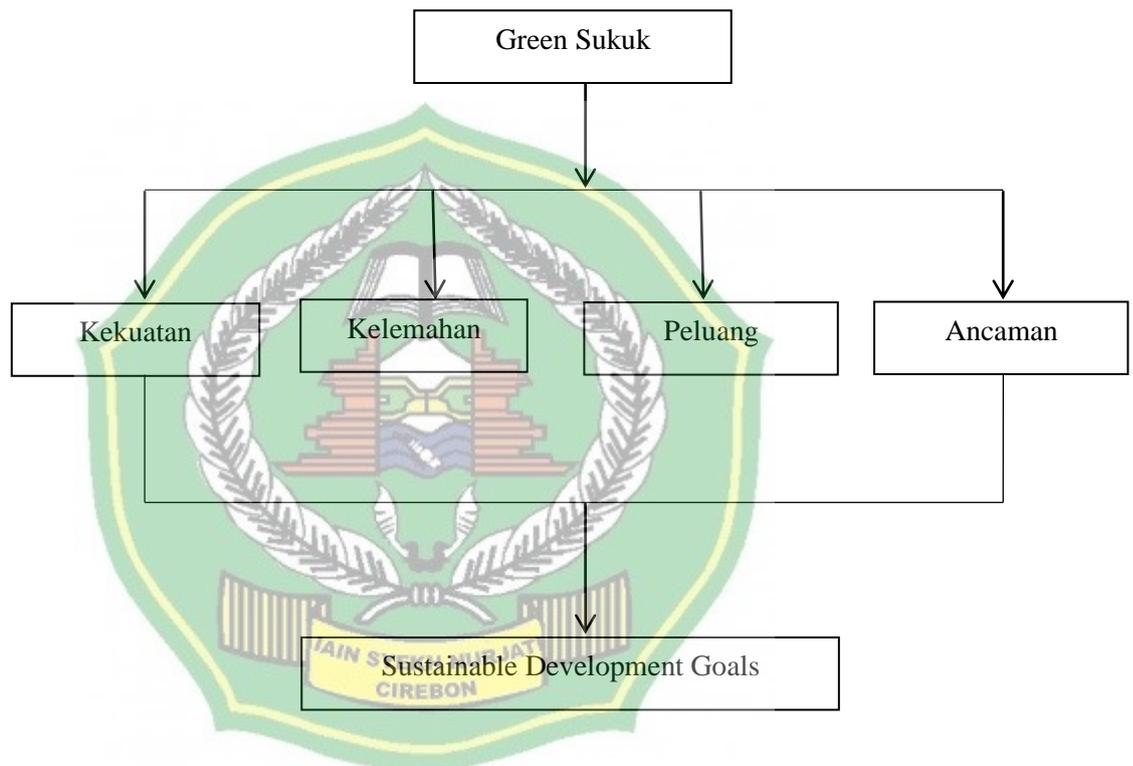
3. Green Sukuk

Green sukuk adalah Instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang diterbitkan untuk mendanai kegiatan investasi yang bermanfaat bagi sektor lingkungan hidup dan mendukung upaya-upaya mitigasi dampak perubahan iklim.

Green sukuk merupakan sebuah bagian dari sukuk atau obligasi syariah itu sendiri. *Green sukuk* adalah produk investasi syariah yang diterbitkan untuk mendanai proyek-proyek energi bersih dan terbarukan atau investasi untuk melindungi aset lingkungan atau sumber daya alam. *Green Sukuk* merupakan sebuah instrumen keuangan yang berpotensi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan memuat dua standar, yaitu untuk kepentingan lingkungan dan kepatuhan syariah. (Lutfiah, 2019)

4. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan suatu perjanjian atau dokumen kesepakatan global yang berisi pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi proses pembangunan. Yang diresmikan pada rapat umum negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-70 berisi 17 tujuan pada tahun 2015. Perjanjian ini sendiri akan dilaksanakan pada 2015-2030.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

J. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam memahami informasi yang terdapat dalam skripsi ini, diperlukan pendekatan sistematis dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka yang membahas tentang surat berharga syariah negara, teori obligasi syariah, teori *green* sukuk, teori *sustainable development goals*, teori strategi.

BAB III: KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN

Dalam bab ini berisi yang menggambarkan situasi dan kondisi penelitian ini sedang berlangsung, yang kemudian akan digambarkan kondisi, suasana serta gambaran secara umum apa adanya oleh penulis tentang pengembangan dan implementasi *green* sukuk dalam mewujudkan *sustainable development goals* di Indonesia.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

Dalam bab ini berisi tentang analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.